

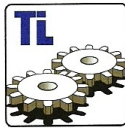
**PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2011
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010
Dan Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

**PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Daftar Isi

	<u>Halaman</u>
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	6 - 48



PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk

(Member of HENGTRACO GROUP)

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT. TRIWIRA INSANLESTARI. Tbk DAN ENTITAS ANAK UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Tommy Lybianto
Alamat kantor : Jl. Pangeran Jayakarta No. 93 BC Jakarta Pusat
Alamat domisili : Jl. Semboja Raya No. 34, Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Bigner Situmorang
Alamat kantor : Jl. Pangeran Jayakarta No. 93 BC Jakarta Pusat
Alamat domisili : Jl. Bulak Barat VIII/5, Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur
Jabatan : Direktur Administrasi dan Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Konsolidasian;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggungjawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan entitas anak

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 26 Maret 2012

Direktur utama

Tommy Lybianto

Direktur Administrasi dan keuangan

Bigner Situmorang



DRS. BINSAR B. LUMBANRADJA
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

Izin Usaha :
SK Menteri Keuangan RI
No. KEP.208/KM.6/2004

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

No. LAI-09/PLK/KAP/III/2012

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Triwira Insanlestari Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian PT Triwira Insanlestari Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasian PT Triwira Insanlestari Tbk dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 telah diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya tertanggal 28 Maret 2011 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Triwira Insanlestari Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011, serta hasil usaha dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.



Drs. Binsar B. Lumbanradja
NIAP 03.1.0876

Jakarta, 27 Maret 2012

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2011	2010
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2s,4, 23,24,25	88.517.880	2.275.362.478
Piutang usaha	2d,2s,3,11 23,24,25		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp 3.966.111.498 pada tahun 2011 dan Rp 1.053.664.743 pada tahun 2010	5	36.751.695.433	95.424.531.993
Pihak berelasi	2e,5,6	3.387.863.045	5.593.278.000
Piutang lain-lain	2s,7,25	60.000.000	4.770.360.953
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 10.591.364.564 pada tahun 2011 dan Rp 4.286.344.244 pada tahun 2010	2f,3,8,11	133.011.030.348	138.591.797.214
Biaya dibayar di muka	2g	66.474.607	56.263.667
Uang muka pembelian dan setoran jaminan	2g,9	13.710.678.300	16.457.070.452
Jumlah Aset Lancar		187.076.259.613	263.168.664.757
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan - neto	2m,3,13c	3.025.898.123	870.746.224
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 18.804.651.734 pada tahun 2011 dan Rp 15.402.575.725 pada tahun 2010	2h,2i,2n 3,10,11	56.563.126.651	60.631.802.660
Jumlah Aset Tidak Lancar		59.589.024.774	61.502.548.884
JUMLAH ASET		246.665.284.387	324.671.213.641

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2011	2010
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS LANCAR			
Hutang bank	2s,11,24,25	-	14.402.341.051
Hutang usaha	2s,12,24,25	3.362.473.836	6.764.762.534
Hutang pajak	2m,13a	81.786.253	814.690.300
Uang muka penjualan	14	162.802.471	50.605.994.205
Biaya harus dibayar dan hutang lainnya	2s,15	-	1.684.304.333
Bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Sewa pembiayaan	2n,2s,17		
	24,25	286.055.224	255.406.450
Pembiayaan kendaraan	2s24,25	-	27.303.867
Jumlah Liabilitas Lancar		3.893.117.784	74.554.802.740
LIABILITAS TIDAK LANCAR			
Hutang jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Sewa pembiayaan	2n,2s,17		
	24,25	7.731.817.908	8.017.873.132
Liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan	2l,3,16	2.198.896.900	1.865.241.359
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		9.930.714.808	9.883.114.491
Jumlah Liabilitas		13.823.832.592	84.437.917.231
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.500.000.000 saham pada tahun 2011 dan 2010			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.200.000.000 saham pada tahun 2011 dan 2010	18	120.000.000.000	120.000.000.000
Tambahan modal disetor - neto	19	82.628.400.000	82.628.400.000
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya		30.183.884.346	37.576.303.978
		232.812.284.346	240.204.703.978
Kepentingan non-pengendali	2b	29.167.449	28.592.432
Jumlah Ekuitas		232.841.451.795	240.233.296.410
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		246.665.284.387	324.671.213.641

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2011	2010
PENJUALAN NETO	2j,20	102.458.374.249	144.361.452.874
BEBAN POKOK PENJUALAN	2j,21	(78.247.969.789)	(113.905.948.658)
LABA BRUTO		24.210.404.460	30.455.504.216
Beban penjualan	2j,22	(11.110.466.837)	(14.674.646.210)
Beban umum dan administrasi	2j,22	(20.153.515.259)	(10.510.909.079)
Laba selisih kurs	2j,2k	115.126.106	15.287.661
Penghasilan (beban) lainnya, neto	2j,10	229.194.674	268.052.482
LABA (RUGI) USAHA		(6.709.256.856)	5.553.289.070
Penghasilan keuangan	2j	8.458.706	13.496.047
Beban keuangan	2j	(2.697.899.364)	(2.627.926.486)
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(9.398.697.514)	2.938.858.631
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2m,3,13		
Pajak kini		(148.299.000)	(915.512.500)
Pajak tangguhan		2.155.151.899	(315.620.795)
Manfaat (beban) pajak penghasilan, neto		2.006.852.899	(1.231.133.295)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(7.391.844.615)	1.707.725.336
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(7.391.844.615)	1.707.725.336
Laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(7.392.419.632)	1.688.818.499
Kepentingan non-pengendali	2b	575.017	18.906.837
JUMLAH		(7.391.844.615)	1.707.725.336
LABA PER SAHAM DASAR	2o, 28		
Laba (rugi) usaha		(5,6)	4,6
Laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		(6,2)	1,4

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor - Neto	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya	Kepentingan Non-pengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo 31 Desember 2009		120.000.000.000	82.628.400.000	37.947.485.479	9.685.595	240.585.571.074
Penyesuaian saldo laba Kurang bayar PPh Pasal 25/29 tahun 2007	13d	-	-	(2.060.000.000)	-	(2.060.000.000)
Laba tahun berjalan		-	-	1.688.818.499	18.906.837	1.707.725.336
Saldo 31 Desember 2010		120.000.000.000	82.628.400.000	37.576.303.978	28.592.432	240.233.296.410
Rugi tahun berjalan		-	-	(7.392.419.632)	575.017	(7.391.844.615)
Saldo 31 Desember 2011		120.000.000.000	82.628.400.000	30.183.884.346	29.167.449	232.841.451.795

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2011	2010
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		109.980.987.275	166.754.677.884
Pembayaran kepada pemasok		(79.628.119.789)	(131.873.907.829)
Pembayaran pada karyawan		(3.208.185.983)	(3.038.882.200)
Kas yang diperoleh dari operasi		27.144.681.503	31.841.887.855
Pembayaran biaya bunga		(2.697.899.364)	(2.627.926.486)
Pembayaran beban usaha		(13.582.041.873)	(17.530.777.493)
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai		(3.506.647.829)	(6.913.947.535)
Penerimaan (pembayaran) piutang lain-lain		4.710.360.953	(4.650.360.953)
Penghasilan bunga		8.458.706	13.469.047
Penghasilan (beban) lain-lain		(15.305.326)	283.340.143
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		12.061.606.770	415.684.578
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	10	500.000.000	-
Perolehan aset tetap	10	(63.400.000)	(661.162.000)
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		436.600.000	(661.162.000)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penambahan (pembayaran) hutang bank	11	(14.402.341.051)	3.360.720.291
pembayaran hutang pembiayaan kendaraan		(27.303.867)	(246.171.610)
Hutang sewa pembiayaan		(255.406.450)	(1.566.162.181)
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(14.685.051.368)	1.548.386.500
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas		(2.186.844.598)	1.302.909.078
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		2.275.362.478	972.453.400
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	88.517.880	2.275.362.478

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Triwira Insanlestari Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 26 Oktober 1992 berdasarkan akta Notaris Erny Tjandrasasmita, S.H., No. 185, yang diubah dengan akta perubahan No. 181 tanggal 20 Juni 2000, dan diperbaiki dengan akta perbaikan No. 142 tanggal 14 September 2000 oleh Notaris Dradjat Darmaji, S.H., akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat keputusannya No. C-2368.HT.01.01.TH.2001 tanggal 15 Maret 2001. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No 27 tanggal 26 Juli 2010 dari Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., mengenai perluasan kegiatan perusahaan di sektor komoditi pertambangan dan energi, dan akta perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan No. AHU-41667 .AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 24 Agustus 2010 (Catatan 18).

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang perdagangan umum, impor-ekspor pemborongan umum, keagenan, pelayanan jasa dan pertambangan.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta yang berlokasi di Jl. Melawan No. 26/16, Jakarta Pusat dan memiliki 2 (dua) kantor cabang yang berlokasi di Surabaya dan Balikpapan. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1993.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 15 Januari 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) dengan suratnya No. S-265/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 400 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Januari 2008 (Catatan 18).

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

PT Triwira Global Resources (TGR)

Berdasarkan akta Notaris Dr. Agus S. Suryadi, S.H., M.H, M.Si., M.Kn. No. 10 tanggal 11 Juni 2009, Perusahaan telah mendirikan TGR dengan kepemilikan saham sebesar 99%. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat keputusannya No. AHU-29544.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 30 Juni 2009. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan akta Notaris Lenny Janis Ishak, SH No 16 tanggal 20 Desember 2011 mengenai penjualan saham milik Tuan Andreas Siswandi sejumlah 55 saham kepada Tuan Rudy Said.dan akta Notaris Lenny Janis Ishak, SH No 17 tanggal 20 Desember 2011 mengenai pembelian saham milik Tuan Andreas Siswandi sejumlah 55 saham dengan nilai nominal Rp 5.500.000. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat keputusannya No. AHU-AH.01.10-41935 tahun 2011 tanggal 22 Desember 2011.

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

1. U M U M (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

TGR berkedudukan di Jakarta yang berlokasi di Jl. Pangeran Jayakarta No. 93 BC, Jakarta Pusat. Kegiatan utama TGR adalah bergerak di bidang perdagangan komoditi hasil pertambangan dan energi khususnya batubara.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah aset TGR sebelum eliminasi adalah sebesar Rp 20.096.987.670 dan 56.662.433.346.

d. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, berdasarkan akta No. 28 tanggal 26 Juli 2010 dari Notaris Lenny Janis Ishak S.H., adalah sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Komisaris</u>		
Komisaris Utama :	Lo Khie Sin	Lo Khie Sin
Komisaris Independen :	Henry Sinaga	Henry Sinaga
Komisaris Independen :	Sutrisno	Sutrisno
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama :	Tommy Lybianto	Tommy Lybianto
Direktur Tidak Terafiliasi :	Bigner Situmorang	Bigner Situmorang

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada Direksi dan Komisaris Perusahaan adalah sebesar Rp 720 juta dan Rp 699 juta, masing-masing pada tahun 2011 dan 2010. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing adalah 64 orang dan 74 orang (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait berikut ini, beberapa standar akuntansi yang direvisi dan diterbitkan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" yang diterapkan sejak tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, serta pernyataan kepatuhan.

**PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali untuk pengaruh penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan Konsolidasian disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus konsolidasian kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, sesuai dengan peraturan BAPEPAM.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan Konsolidasian adalah Rupiah.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Prinsip-prinsip konsolidasi setelah tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011.

Entitas Anak mulai dikonsolidasi dari tanggal akuisisi, yang merupakan tanggal dimana Perusahaan memperoleh pengendalian, dan terus dikonsolidasi sampai pada tanggal terjadinya pelepasan pengendalian. Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan entitas induk, menggunakan kebijakan akuntansi yang diterapkan secara konsisten. Semua saldo akun, pendapatan dan beban, laba dan rugi yang belum direalisasi serta dividen yang berasal dari transaksi intra kelompok usaha dieliminasi secara penuh.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Kerugian diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali
- menghentikan setiap komponen pendapatan komprehensif lain yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima
- mengakui setiap sisa investasi pada Entitas Anak terdahulu pada nilai wajarnya
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi
- mereklasifikasi ke laporan laba rugi atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba bagian yang diakui entitas induk atas pendapatan komprehensif lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Prinsip-prinsip konsolidasi setelah tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Sebagai perbandingan dengan persyaratan yang disebutkan di atas yang diterapkan secara prospektif, perbedaan berikut yang diterapkan sebelumnya:

Kepentingan non-pengendali merupakan bagian non-pengendali atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak dimiliki oleh Perusahaan dan dinyatakan disajikan terpisah dalam laporan laba rugi konsolidasian dan di antara ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasi, terpisah dari ekuitas pemegang saham entitas induk. Akuisisi kepentingan non-pengendali dinyatakan dengan metode perluasan entitas induk, dimana selisih antara pembayaran yang diterima dengan nilai buku atas bagian aset neto yang diakuisisi diakui sebagai goodwill.

Kerugian yang dialami Perusahaan diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali sampai saldo berkurang menjadi nihil. Kelebihan atas kerugian selanjutnya diatribusikan kepada entitas induk, kecuali jika kepentingan non-pengendali mempunyai kewajiban terikat untuk ikut menanggung kerugian tersebut.

Pada saat terjadi pelepasan pengendalian, Perusahaan mengakui sisa investasi sebesar bagian proporsional atas nilai aset neto pada tanggal hilangnya pengendalian.

Laporan keuangan Konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dimiliki dengan kepemilikan saham lebih dari 50% (Catatan 1c).

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak saat penempatan, serta tidak dibatasi penggunaannya, dan tidak digunakan sebagai jaminan.

d. Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Sebelum tahun 2010, cadangan penurunan nilai piutang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode pelaporan. Efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak membentuk cadangan penurunan nilai piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" (Catatan 2s).

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan. Penerapan PSAK revisi tersebut berpengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (c) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (1).
 - (g) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1)(a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan dan kondisi yang disepakati oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak tak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

f. Persediaan

Persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya persediaan dihitung dengan menggunakan rumus masuk pertama keluar pertama (*FIFO*), dan meliputi biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Penurunan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan akibat persediaan rusak, persediaan usang, atau penurunan harga jual, ditentukan berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap persediaan dan diakui sebagai beban pada tahun terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Sedangkan, pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada tahun terjadinya pemulihan tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

g. Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka

Biaya dibayar di muka, berupa asuransi dibebankan sesuai masa manfaat biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka pembelian dicatat pada saat terjadinya.

h. Aset Tetap

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan). Efektif 1 Januari 2008, Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Berdasarkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), suatu entitas harus memilih model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*valuation model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	25
Peralatan kantor	4 - 5
Kendaraan	5

Beban pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Biaya penggantian komponen dan biaya inspeksi yang signifikan diakui ke dalam nilai tercatat aset tetap yang bersangkutan jika memenuhi kriteria pengakuan aset tetap. Jika aset tetap tidak dipergunakan lagi atau dijual atau diperkirakan tidak memiliki manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau rugi yang terjadi diakui pada operasi tahun berjalan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap direview, dan jika diperlukan, disesuaikan secara prospektif.

Semua biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah ditangguhkan dan disajikan secara terpisah dari biaya perolehan tanah. Biaya tersebut, yang meliputi, antara lain, biaya perizinan, biaya survei dan pengukuran lokasi, biaya notaris, dan pajak-pajak yang berhubungan dengan perolehan tanah tersebut, diamortisasi selama masa manfaat hak atas tanah yang bersangkutan. Tanah tidak diamortisasi kecuali jika memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.

Aset dalam pengerjaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap pada laporan posisi keuangan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 revisi menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak tersedia, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai potensial atas nilai tercatat aset tetap dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK revisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan Konsolidasian Perusahaan.

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan Entitas Anak dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima. Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk diakui jika risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli yang, secara umum, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaan produk yang bersangkutan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

k. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan rata-rata kurs beli dan kurs jual yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada hari terakhir transaksi perbankan pada tahun tersebut, dan laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing	2011	2010
Dolar Amerika Serikat (US\$) 1	9.068	8.991

l. Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan membukukan penyisihan imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU"). Berdasarkan UU tersebut, perusahaan-perusahaan diharuskan untuk membayar pesangon, penghargaan masa kerja dan penggantian hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UU tersebut terpenuhi.

Pengakuan liabilitas imbalan kerja tersebut dilakukan berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja". Berdasarkan PSAK revisi tersebut, liabilitas imbalan kerja tersebut diestimasi oleh manajemen dengan menggunakan perhitungan aktuarial berdasarkan laporan aktuaris independen. Penyisihan imbalan kerja karyawan dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit of Credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban jika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial melebihi 10% dari nilai kini liabilitas. Keuntungan atau kerugian yang melebihi 10% tersebut diamortisasi selama rata-rata estimasi sisa masa kerja karyawan dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya jasa lalu diamortisasi selama sisa masa kerja masing-masing karyawan, sedangkan biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan.

m. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan tahun berjalan ditentukan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak pada tahun yang bersangkutan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang terjadi antara aset dan liabilitas untuk keperluan pelaporan keuangan dan pelaporan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan jika besar kemungkinan terdapat laba fiskal di masa yang akan datang untuk dikompensasikan dengan perbedaan temporer dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

m. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diperkirakan akan digunakan pada saat aset tersebut direalisasikan atau liabilitas tersebut dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi yang sebelumnya dibebankan atau dikreditkan secara langsung ke ekuitas. Untuk keperluan penyajian laporan keuangan, saldo aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapus dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai bagian dari aset atau liabilitas sebesar nilai netonya.

Penyesuaian liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

n. Aset Sewa

Pada tahun 2007, Dewan Standar Akuntansi Keuangan menerbitkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa", yang mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi. PSAK ini berlaku efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2008.

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Pada awal masa sewa, lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan kewajiban dalam neraca sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa. Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan disusutkan konsisten dengan metode yang sama yang digunakan untuk aset yang dimiliki sendiri, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat aset sewaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa. Suatu sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus ("straight-line basis") selama masa sewa.

Pada tahun 2008, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 8, "Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa dan Pembahasan Lebih Lanjut Ketentuan Transisi PSAK No. 30 (Revisi 2007)". Interpretasi tersebut memberikan pedoman untuk menentukan apakah suatu perjanjian adalah perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung suatu sewa sehingga harus diperlakukan sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2007). Interpretasi tersebut juga mengklarifikasi bahwa jika penerapan PSAK No. 30 (Revisi 2007) tidak retrospektif, saldo yang terkait dengan transaksi sewa pembiayaan yang sudah ada sebelumnya dianggap telah ditentukan secara tepat oleh lessor. Sehubungan dengan sewa operasi yang sudah ada sebelumnya, entitas diharuskan mengevaluasi sewa tersebut untuk menentukan apakah sewa tersebut harus diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan menurut PSAK No. 30 (Revisi 2007).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

n. Aset Sewa (lanjutan)

Jika suatu sewa operasi yang sudah ada sebelumnya adalah suatu sewa pembiayaan menurut PSAK No. 30 (Revisi 2007), entitas diperbolehkan untuk menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) secara retrospektif atau prospektif. Lessee yang memilih penerapan retrospektif harus menerapkan seolah-olah kebijakan akuntansi baru berdasarkan PSAK (Revisi 2007) sudah berlaku terhadap semua pinjaman. Lessee yang memilih penerapan retrospektif harus menerapkan seolah-olah kebijakan akuntansi baru berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) ini berlaku sejak awal periode sajian, terhadap semua perjanjian yang telah ada pada awal periode sajian.

Pada saat penerapan PSAK revisi ini, Perusahaan memilih untuk menerapkannya secara prospektif seluruh perjanjian yang ada pada awal periode sajian, dievaluasi oleh Perusahaan untuk menentukan klasifikasi perjanjian-perjanjian tersebut berdasarkan PSAK revisi ini. Jika memenuhi kriteria sebagai sewa pembiayaan, dan jika Perusahaan bertindak sebagai lessee, maka Perusahaan akan mengakui aset dan kewajiban sewa pembiayaan berdasarkan kondisi yang ada pada awal periode sajian.

o. Laba netto per saham dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba Per Saham", laba netto per saham dasar dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan. Laba netto per saham dasar dihitung dengan membagi laba netto dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sejumlah 1.200.000.000 saham.

p. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat dan disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambah Modal Disetor - Neto" (agio saham) yang berasal dari penawaran umum saham tersebut (Catatan 19).

q. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat dalam menyediakan jenis-jenis produk (segmen usaha), dan dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

r. Provisi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan mengatur pengakuan dan pengukuran provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

s. Instrumen keuangan

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang masing-masing menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Keuangan dan Aktivitas Lindung Nilai".

PSAK 50 revisi mengatur persyaratan tentang penyajian instrumen keuangan dan informasi yang harus diungkapkan di dalam laporan keuangan. Sedangkan, PSAK 55 revisi mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

Penerapan awal dari PSAK revisi tersebut di atas tidak menimbulkan penyesuaian transisi yang harus dicatat di dalam laporan keuangan tanggal 1 Januari 2010.

(1) Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Klasifikasi aset keuangan ditentukan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, penentuan tersebut dievaluasi setiap akhir tahun.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar itu ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan dan dicatat dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

(1) Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk dijual dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset derivatif diklasifikasikan sebagai kelompok untuk dijual kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui sebagai laba atau rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai atau melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dalam kategori ini.

(c) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya juga telah ditentukan, diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika Perusahaan mempunyai maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskonto penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur aset keuangan menjadi nilai tercatat neto. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi ketika investasi dihentikan pengakuannya, atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan dalam kelompok investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

(1) Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian belum terealisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif direklasifikasi sebagai laba atau rugi dan diperlakukan sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan dalam kelompok aset keuangan tersedia untuk dijual.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau bagian dari suatu aset keuangan atau bagian dari suatu kelompok aset keuangan sejenis) terjadi jika:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Perusahaan memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan, dan:
 - (i) secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau
 - (ii) secara substansial tidak memindahkan dan juga tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

(1) Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

(a) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(b) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

(2) Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta hutang dan pinjaman. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai hutang dan pinjaman. Perusahaan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk hutang dan pinjaman dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Perusahaan dan Entitas Anak meliputi hutang bank, hutang usaha, biaya harus dibayar dan hutang lainnya, serta hutang jangka panjang sewa pembiayaan dan pembiayaan kendaraan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan diperdagangkan kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas keuangan dalam kelompok ini diakui sebagai laba atau rugi.

(b) Hutang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, hutang dan pinjaman yang dibebani bunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal pelaporan, beban bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman yang terkait pada bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya atau diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

(3) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

(4) Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(5) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus atas jumlah yang diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara serentak.

t. Standar akuntansi keuangan baru/revisi dan pencabutan standar akuntansi keuangan yang telah efektif berlaku

Selain standar akuntansi keuangan baru/revisi yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, berikut ini adalah standar revisi dan interpretasi baru/revisi yang telah efektif berlaku pada tanggal 1 Januari 2011, namun tidak relevan atau tidak berdampak signifikan terhadap Perusahaan dan Entitas Anak:

PSAK	Revisi	Judul
2	2009	Laporan Arus Kas
3	2010	Laporan Keuangan Interim
8	2010	Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
12	2009	Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
15	2009	Investasi pada Entitas Asosiasi
19	2010	Aset Takberwujud
22	2010	Kombinasi Bisnis
25	2009	Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
58	2009	Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
ISAK	Revisi	Judul
7	2009	Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
9	-	Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa
10	-	Program Loyalitas Pelanggan
11	-	Distribusi Aset Non-Kas kepada Pemilik
12	-	Pengendalian Bersama Entitas - Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
14	-	Aset Takberwujud - Biaya Situs Web
17	-	Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Standar akuntansi keuangan baru/revisi dan pencabutan standar akuntansi keuangan yang telah efektif berlaku (lanjutan)

Pencabutan atas standar akuntansi dan interpretasinya berikut ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 2011, namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap Perusahaan:

PSAK	Judul
6	Akuntansi dan Pelaporan untuk Entitas Tahap Pengembangan
21	Akuntansi Ekuitas
40	Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi
ISAK	Judul
1	Penentuan Harga Pasar Dividen
2	Penyajian Modal dalam Neraca dan Piutang kepada Pemegang Saham
3	Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan

u. Standar akuntansi keuangan baru/revisi yang telah diterbitkan namun belum efektif berlaku

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan baru/revisi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011 yang dipandang relevan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

(1) PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"

PSAK revisi ini menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

(2) PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap"

Revisi terhadap PSAK No. 16 menetapkan bahwa ruang lingkupnya meliputi juga properti yang dibangun atau dikembangkan untuk digunakan di masa depan sebagai properti investasi tetapi belum memenuhi kriteria sebagai properti investasi dalam PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi". Bagi entitas yang kegiatan usaha sehari-harinya adalah menjual aset yang sebelumnya disewakan kepada pihak lain, maka entitas memindahkan aset tetap tersebut menjadi persediaan sesuai nilai tercatat ketika aset tidak lagi disewakan dan menjadi aset yang dimiliki untuk dijual.

(3) PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"

PSAK revisi ini mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.

(4) PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan"

Revisi terhadap PSAK No. 46 menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan/penyelesaian jumlah tercatat aset/liabilitas di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode berjalan yang diakui pada laporan keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Standar akuntansi keuangan baru/revisi yang telah diterbitkan namun belum efektif berlaku (lanjutan)

(5) PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"

PSAK No. 50 revisi ini memindahkan prinsip pengungkapan mengenai instrumen keuangan ke PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" sehingga PSAK No. 50 tersebut hanya mengatur penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

(6) PSAK No. 55 (2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"

PSAK ini mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian". Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

(7) PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

PSAK ini mengatur pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan yang sebelumnya diatur dalam PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan"; jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang relevan dengan entitas selama dan pada akhir periode pelaporan, serta cara entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

(8) ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"

ISAK ini membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

(9) ISAK No. 25, "Hak atas Tanah"

ISAK ini membahas apakah biaya perolehan hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai diakui sebagai aset tetap dan disusutkan sesuai dengan sisa umur haknya, dan juga bagaimana perlakuan atas biaya yang dikeluarkan dalam pengurusan legal hak atas tanah awal dan perpanjangan atau pembaruannya.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi keuangan baru/revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. PERTIMBANGAN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang berdampak signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, serta asumsi dan estimasi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian yang menyertai pembuatan asumsi dan estimasi dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

3. PERTIMBANGAN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Penentuan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan manajemen berdasarkan pertimbangan apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang diatur dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006). Perusahaan dan Entitas Anak menentukan aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan kebijakan akuntansi yang diungkapkan pada Catatan 2.

Penyisihan untuk penurunan nilai piutang usaha

Piutang usaha dari pelanggan tertentu dievaluasi jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam situasi tersebut, manajemen menggunakan pertimbangannya, berdasarkan fakta yang tersedia dan situasi yang terjadi, termasuk namun tidak terbatas pada, lamanya hubungan dengan pelanggan, status kredit pelanggan dengan pihak ketiga serta faktor-faktor pasar yang diketahui, untuk membukukan provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan yang bersangkutan untuk mengurangi piutang ke jumlah yang diharapkan masih dapat diterima kembali oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebelum penyisihan untuk penurunan nilai berjumlah Rp 44.105.669.976 pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: Rp 102.071.474.736) (Catatan 5).

Estimasi dan asumsi

Asumsi mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat penyusunan laporan keuangan. Situasi dan asumsi mengenai masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan ke dalam asumsi yang terkait pada saat terjadinya.

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas diestimasi imbalan kerja Perusahaan tergantung pada asumsi yang dipilih yang dipergunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah liabilitas imbalan kerja tersebut. Asumsi tersebut mencakup antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat mortalita. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi yang ditentukan sebelumnya langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi yang dipergunakan telah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang dipergunakan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas diestimasi imbalan kerja Perusahaan berjumlah Rp 2.198.896.900 pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: Rp 1.865.241.359) (Catatan 16).

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

3. PERTIMBANGAN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan dan instalasi listrik serta metode saldo menurun untuk aset tetap lainnya, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 25 tahun. Masa manfaat tersebut merupakan masa manfaat yang secara umum dipergunakan dalam industri di mana Perusahaan beroperasi. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan, oleh karena itu, beban penyusutan masa depan mungkin berubah. Nilai tercatat neto dari aset tetap Perusahaan berjumlah Rp 56.563.126.651 pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: Rp 60.631.802.660) (Catatan 10).

Instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu harus dicatat pada nilai wajar dengan menggunakan estimasi akuntansi. Meskipun komponen signifikan dalam pengukuran nilai wajar ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda jika menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi yang dilaporkan. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan memiliki nilai tercatat yang lebih kurang sama dengan nilai wajarnya. Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan berjumlah Rp 40.228.076.358 pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: Rp 108.063.533.424), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan Perusahaan berjumlah Rp 11.380.346.968 pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: Rp 31.151.991.367) (Catatan 25).

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan yang menyebabkan penentuan akhir pajak menjadi tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan harus dibuat oleh manajemen untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu pemanfaatan dan tingkat penghasilan kena pajak masa depan serta strategi perencanaan pajak masa depan. Perusahaan memiliki rugi fiskal yang belum kadaluarsa dan dapat dikompensasi sejumlah Rp 2.305.513.761 pada tanggal 31 Desember 2011, dan Perusahaan belum mengakui manfaat pajak tangguhan atas saldo akumulasi rugi fiskal pada tanggal 31 Desember 2011 (Catatan 13).

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Berdasarkan penelaahan atas persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa perlu membentuk tambahan provisi sebesar Rp 6.305.020.320 untuk penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan pada tahun 2011. Nilai tercatat persediaan berjumlah Rp 143.602.394.912 pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: Rp 142.878.141.458) (Catatan 8).

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

4. KAS DAN SETARA KAS

	2011	2010
Kas		
Rupiah	2.371.675	520.005.300
Dolar Amerika Serikat (US\$ 3.040 pada tahun 2010)	-	27.332.640
Jumlah Kas	2.371.675	547.337.940
Bank		
Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	49.966.829	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	31.543.814	1.389.403.434
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.538.125	16.384.804
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.097.437	-
Jumlah Bank	86.146.205	1.405.788.238
Setara Kas		
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	322.236.300
Jumlah Kas dan Setara Kas	88.517.880	2.275.362.478
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	-	5,5% - 6,5%

5. PIUTANG USAHA

	2011	2010
Pihak Ketiga		
Rupiah	34.911.663.827	41.245.166.824
Dolar Amerika Serikat (2011: US\$ 640.289; 2010: US\$ 6.143.146)	5.806.143.104	55.233.029.912
Jumlah Pihak Ketiga - bruto	40.717.806.931	96.478.196.736
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(3.966.111.498)	(1.053.664.743)
Pihak Ketiga - Neto	36.751.695.433	95.424.531.993
Pihak Berelasi	3.387.863.045	5.593.278.000
Jumlah Piutang Usaha - Neto	40.139.558.478	101.017.809.993

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Belum jatuh tempo	17.641.267.990	57.830.247.978
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	7.016.013.299	10.478.129.913
31 - 60 hari	5.845.526.615	7.800.740.329
61 - 90 hari	4.080.858.623	15.577.413.628
> 90 hari	9.522.003.449	10.384.942.888
Jumlah	44.105.669.976	102.071.474.736

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal tahun	1.053.664.743	1.053.644.743
Penambahan tahun berjalan	2.912.446.755	-
Saldo akhir tahun	3.966.111.498	1.053.664.743

Manajemen telah mengevaluasi seluruh piutang usaha per pelanggan, dan manajemen berpendapat perlu membentuk tambahan penyisihan penurunan nilai piutang pada tahun 2011 sebesar Rp 2.912.446.755, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Piutang usaha tersebut dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dan sudah lunas pada tahun 2011 (Catatan 11).

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Perusahaan dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi sewa dengan pihak berelasi.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Penjualan dan Piutang Usaha

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan (%)	
	2011	2010	2011	2010
<u>Penjualan (Catatan 21)</u>				
PT hengtraco Protecsindo	9.379.113.795	16.368.412.000	9,15	11,34

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Piutang Usaha (%)	
	2011	2010	2011	2010
<u>Piutang Usaha (Catatan 5)</u>				
PT hengtraco Protecsindo	3.387.863.045	5.593.278.000	7,68	5,48

b. Sewa Pembiayaan

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%)	
	2011	2010	2011	2010
<u>Hutang Sewa Pembiayaan – Bangunan (Catatan 16 dan 24f)</u>				
Tommy Lybianto	590.656.668	678.138.627	4,27	0,80
Lo Khie Sin	567.134.942	651.274.463	4,10	0,77
Jumlah	1.157.791.610	1.329.413.090	8,37	1,57

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Sewa Pembiayaan (lanjutan)

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan (%)	
	2011	2010	2011	2010
<u>Beban Bunga Sewa</u> <u>(Catatan 16 dan 24f)</u>				
Tommy Lybianto	72.955.726	81.376.635	2,70	3,10
Lo Khie Sin	70.058.540	78.152.936	2,60	2,97
Jumlah	143.014.266	159.529.571	5,30	6,07

Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut yaitu: PT Hengtraco Protecsindo adalah pemegang saham utama Perusahaan, sedangkan Tommy Lybianto dan Lo Khie Sin masing-masing merupakan Direktur Utama dan Komisaris Utama Perusahaan.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	2011	2010
Piutang karyawan	60.000.000	375.000.000
Pihak ketiga	-	4.395.360.953
Jumlah	60.000.000	4.770.360.953

Piutang lain-lain merupakan transaksi keuangan di luar kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak dengan pihak berelasi dan pihak ketiga, yang sewaktu-waktu dapat dimintakan pembayarannya, sesuai dengan kesepakatan bersama.

8. PERSEDIAAN

Persediaan ini terdiri dari:

	2011	2010
Peralatan keamanan	57.440.957.965	57.151.256.583
Mesin dan Otomotif	50.260.838.219	50.007.349.510
Hoist dan pengungkit	35.900.598.728	35.719.535.365
Jumlah	143.602.394.912	142.878.141.458
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(10.591.364.564)	(4.286.344.244)
Neto	133.011.030.348	138.591.797.214

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal tahun	4.286.344.244	3.208.041.444
Penambahan tahun berjalan	6.305.020.320	1.078.302.800
Saldo akhir tahun	10.591.364.564	4.286.344.244

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen telah mengevaluasi nilai realisasi neto seluruh persediaan Perusahaan, sehingga Perusahaan membukukan tambahan penyisihan penurunan nilai persediaan pada tahun 2011, yang menurut keyakinan manajemen cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 110.3 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Persediaan telah dijadikan jaminan atas hutang Bank yang diperoleh Perusahaan dan sudah lunas pada tahun 2011 (Catatan 11).

9. UANG MUKA PEMBELIAN DAN SETORAN JAMINAN

	2011	2010
Pembelian lokal	13.500.000.000	1.217.750.561
Setoran jaminan	210.678.300	-
Pembelian import	-	15.239.319.891
Jumlah	13.710.678.300	16.457.070.452

Uang muka pembelian lokal pada tanggal 31 Desember 2011, sebesar Rp 13,5 miliar merupakan uang muka pembelian barang komoditi.

10. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	2011		
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi
Saldo Akhir			
Nilai Tercatat			
Pemilikan Langsung			
Tanah	3.771.600.000	-	-
Bangunan	53.447.013.688	-	-
Peralatan kantor	5.207.223.700	63.400.000	-
Kendaraan	3.324.926.800	1.234.576.000	730.000.000
Jumlah	65.750.764.188	1.297.976.000	730.000.000
Aset Sewa			
Kendaraan	1.234.576.000	-	1.234.576.000
Bangunan	9.049.038.197	-	-
Jumlah	10.283.614.197	-	1.234.576.000
Jumlah Nilai Tercatat	76.034.378.385	1.297.976.000	1.964.576.000

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

10. ASET TETAP (lanjutan)

2011				
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Bangunan	6.863.563.196	2.137.880.548	-	9.001.443.744
Peralatan kantor	3.609.215.568	835.635.891	-	4.444.851.459
Kendaraan	2.396.048.311	1.345.474.949	474.500.000	3.267.023.260
Jumlah	12.868.827.075	4.318.991.388	474.500.000	16.713.318.463
<u>Aset Sewa</u>				
Kendaraan	804.376.907	209.386.667	1.013.763.574	-
Bangunan	1.729.371.743	361.961.528	-	2.091.333.271
Jumlah	2.533.748.650	571.348.195	1.013.763.574	2.091.333.271
Jumlah Akumulasi Penyusutan	15.402.575.725	4.890.339.583	1.488.263.574	18.804.651.734
Nilai Buku	60.631.802.660			56.563.126.651
2010				
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Nilai Tercatat</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Tanah	3.771.600.000	-	-	3.771.600.000
Bangunan	53.447.013.688	-	-	53.447.013.688
Peralatan kantor	5.201.061.700	6.162.000	-	5.207.223.700
Kendaraan	2.669.926.800	655.000.000	-	3.324.926.800
Jumlah	65.089.602.188	661.162.000	-	65.750.764.188
<u>Aset Sewa</u>				
Kendaraan	1.234.576.000	-	-	1.234.576.000
Bangunan	9.049.038.197	-	-	9.049.038.197
Jumlah	10.283.614.197	-	-	10.283.614.197
Jumlah Nilai Tercatat	75.373.216.385	661.162.000	-	76.034.378.385
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Bangunan	4.725.682.648	2.137.880.548	-	6.863.563.196
Peralatan kantor	2.844.483.043	764.732.525	-	3.609.215.568
Kendaraan	1.865.210.084	530.838.227	-	2.396.048.311
Jumlah	9.435.375.775	3.433.451.300	-	12.868.827.075
<u>Aset Sewa</u>				
Kendaraan	557.461.707	246.915.200	-	804.376.907
Bangunan	1.367.410.215	361.961.528	-	1.729.371.743
Jumlah	1.924.871.922	608.876.728	-	2.533.748.650
Jumlah Akumulasi Penyusutan	11.360.247.697	4.042.328.028	-	15.402.575.725
Nilai Buku	64.012.968.688			60.631.802.660

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011 adalah sebesar Rp 3.876.576.009 (2010: Rp 4.042.328.028).

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian penjualan aset tetap pada tahun 2011 adalah sebagai berikut:

	2011
Nilai tercatat	730.000.000
Akumulasi penyusutan	474.500.000
Nilai buku	255.500.000
Harga jual	500.000.000
Laba penjualan aset tetap	244.500.000

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2011, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sejumlah Rp 32,3 miliar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Aset tetap berupa tanah dan bangunan dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 11.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Hak Guna Bangunan (HGB) Perusahaan masih memiliki sisa jangka waktu 19 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

11. HUTANG BANK

Rincian hutang bank adalah sebagai berikut:

	2011	2010
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Lippo Tbk)		
Pinjaman Rekening Koran	-	9.569.007.721
Pinjaman Tetap	-	4.833.333.330
Jumlah	-	14.402.341.051

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit tanggal 25 Februari 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank CIMB Niaga yang terdiri atas fasilitas kredit rekening koran, fasilitas pinjaman tetap 1 dan fasilitas pinjaman tetap 2 dengan masing-masing batas maksimum pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000, Rp 17.500.000.000 dan Rp 10.000.000.000 dengan tingkat bunga per tahun sebesar 10,5% - 12,5%. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 25 Februari 2009 dan telah mengalami beberapa kali perpanjangan waktu kredit, terakhir sampai dengan tanggal 28 Maret 2011, berdasarkan surat perpanjangan fasilitas kredit No. 095/OL/HEB/JKT1HEB/107/11 tanggal 25 Februari 2011. Selanjutnya, pinjaman tersebut dilunasi pada saat jatuh tempo.

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

11. HUTANG BANK (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan tidak diperkenankan, antara lain, untuk melakukan perubahan susunan pemegang saham, susunan komisaris dan direksi, melakukan pembagian dividen tunai, melakukan merger atau akuisisi tanpa persetujuan tertulis dari Bank CIMB Niaga.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha, persediaan, sertifikat Hak Guna Bangunan beserta bangunan milik Perusahaan (Catatan 5, 8 dan 10) dan jaminan dari para pemegang saham Perusahaan.

12. HUTANG USAHA

	2011	2010
PT Karya Logistik	463.842.537	3.361.050.000
AD Safety	427.291.566	-
PT Kharisma Mutiara	446.114.069	2.211.000.000
Capital Safety	321.446.500	-
CV Citra Harapan Jaya	182.441.767	1.192.712.534
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200 juta)	1.521.337.397	-
Jumlah	3.362.473.836	6.764.762.534

Rincian umur hutang dihitung sejak tanggal terjadinya hutang adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Belum jatuh tempo	1.008.742.153	3.361.050.000
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	840.618.459	3.403.712.534
31 - 60 hari	672.494.767	-
61 - 90 hari	504.371.075	-
.> 90 hari	336.247.382	-
Jumlah	3.362.473.834	6.764.762.534

13. PERPAJAKAN

a. Hutang pajak

Hutang pajak terdiri dari:

	2011	2010
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	16.197.100	5.640.276
Pasal 23	830.000	432.672
Pasal 25	57.097.111	-
Pasal 29	7.662.042	808.617.352
Jumlah	81.786.253	814.690.300

Beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan

	2011	2010
Pajak Kini		
Perusahaan	-	285.481.250
Entitas Anak	148.299.000	630.031.250
	<u>148.299.000</u>	<u>915.512.500</u>
Pajak Tangguhan		
Perusahaan	(2.155.151.899)	315.620.795
Entitas Anak	-	-
	<u>(2.155.151.899)</u>	<u>315.620.795</u>
Beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	<u>(2.006.852.899)</u>	<u>1.231.133.295</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(9.398.697.514)	2.938.858.631
Laba Entitas Anak sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	(205.800.649)	(2.520.714.971)
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	(9.604.498.166)	418.143.660
Beda temporer :		
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	6.305.020.320	1.078.302.800
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	2.912.446.755	-
Penyisihan imbalan kerja karyawan	333.655.541	463.949.141
Sewa pembiayaan	78.119.297	(123.613.074)
Penyusutan	(1.008.634.318)	(524.516.448)
Jumlah	<u>(983.890.571)</u>	<u>1.312.266.079</u>
Beda tetap:		
Beban pajak dan lain-lain	572.093.888	264.925.583
Bunga dan denda pajak	81.206.000	470.338.666
Sumbangan dan representasi	19.750.900	110.669.585
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(8.458.706)	(12.906.729)
Amortisasi biaya emisi efek ekuitas	(1.986.215.272)	(1.003.367.364)
	<u>(1.321.623.190)</u>	<u>(170.340.259)</u>
Taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan - tahun berjalan	<u>(2.305.513.761)</u>	<u>1.141.925.820</u>

Perusahaan akan menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) tahun 2011 kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) berdasarkan perhitungan pajak di atas.

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

Beban pajak penghasilan - kini (tahun berjalan) dan perhitungan taksiran hutang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal)		
Perusahaan	(2.305.513.761)	1.141.925.000
Entitas Anak	593.196.000	2.520.125.000
Beban (manfaat) pajak penghasilan - kini		
Perusahaan	-	285.481.250
Entitas Anak	148.299.000	630.031.250
Beban pajak penghasilan - kini, menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	148.299.000	915.512.500
Pajak penghasilan dibayar di muka		
Perusahaan	-	222.289.920
Entitas Anak	140.636.958	106.895.250
Taksiran hutang pajak penghasilan - Pasal 29		
Tahun berjalan	7.662.042	586.372.330
Tahun sebelumnya	-	222.290.022
Jumlah	7.662.042	808.617.352

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(9.398.697.517)	2.938.858.631
Beban (manfaat) pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(2.349.674.379)	734.714.658
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Bunga dan denda pajak	20.301.500	117.584.667
Sumbangan dan representasi	9.143.000	27.667.396
Beban pajak dan lain-lain	235.667.004	66.231.396
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(2.114.676)	(3.226.682)
Amortisasi biaya emisi efek ekuitas	(496.553.818)	(250.841.841)
Penyisihan Penurunan nilai persediaan	-	269.575.700
Rugi fiskal tahun berjalan yang belum diakui sebagai manfaat pajak penghasilan tangguhan	576.378.440	-
Dampak perubahan tarif pajak	-	269.428.002
Jumlah	342.821.450	496.418.637
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	2.002.852.929	1.231.133.295

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan - neto

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Aset pajak tangguhan		
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	2.106.866.335	530.611.255
Penyisihan penurunan nilai piutang	1.019.728.024	291.616.335
Liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan	549.724.225	466.310.340
Jumlah	<u>3.676.318.584</u>	<u>1.288.537.930</u>
Kewajiban pajak tangguhan		
Penyusutan	(584.980.311)	(332.821.732)
Sewa pembiayaan dan lain-lain	(65.440.150)	(84.969.974)
Jumlah	<u>(650.420.461)</u>	<u>(417.791.706)</u>
Aset pajak tangguhan - neto	<u>3.025.898.123</u>	<u>870.746.224</u>

d. Surat Ketetapan Pajak

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) No. 00004/106/07/054/10 tanggal 10 Mei 2010, Perusahaan mempunyai liabilitas atas kekurangan PPh pasal 25/29 tahun 2007 sebesar Rp 2.060.000.000. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, kewajiban tersebut telah dicicil Perusahaan sebesar Rp 686.668.000 dan sisanya sudah dilunasi pada tahun 2011.

e. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Untuk tahun pajak sebelum tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menetapkan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

f. Perubahan undang-undang pajak penghasilan

Di bulan September 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia menyetujui perubahan Undang-undang Pajak Penghasilan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2009. Salah satu dari perubahan tersebut sehubungan dengan tarif pajak penghasilan badan. Sebelumnya, tarif pajak penghasilan badan bersifat progresif sebesar 10% dan 15% atas Rp 50 juta penghasilan kena pajak pertama dan kedua, dan berikutnya 30% atas penghasilan kena pajak lebih dari Rp 100 juta. Sesuai dengan perubahan Undang-undang Pajak Penghasilan, tarif pajak penghasilan badan ditetapkan pada tarif tetap sebesar 28% dimulai sejak tanggal 1 Januari 2009 dan kemudian dikurangi menjadi 25% sejak tanggal 1 Januari 2010. Perhitungan pajak penghasilan tangguhan telah menggunakan tarif pajak baru tersebut.

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

14. UANG MUKA PENJUALAN

Akun ini terdiri dari :

	2011	2010
PT Berlian Inti Persada	-	45.098.153.239
PT Wenny Anugrah Citra Sejahtera	-	5.507.840.966
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	162.802.471	-
Jumlah	162.802.471	50.605.994.205

15. BIAYA HARUS DIBAYAR DAN HUTANG LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Bunga dan denda pajak	-	1.373.332.000
Lain-lain	-	310.972.333
Jumlah	-	1.684.304.333

16. LIABILITAS DIESTIMASI IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 6,95% per tahun (2010 : 11%)
Tingkat kenaikan gaji	: 10,00% per tahun
Tabel mortalitas	: TMI - 1999
Umur pensiun	: 55 tahun

Analisis kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Kewajiban Atas Imbalan Kerja Karyawan" di neraca pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, adalah sebagai berikut:

a. Liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan

	2011	2010
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	2.445.701.724	1.541.696.354
Biaya jasa lalu yang belum diakui – non vested	(323.257.088)	(346.496.274)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	76.452.264	670.041.279
Nilai neto kewajiban yang diakui dalam neraca	2.198.896.900	1.865.241.359

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

16. LIABILITAS DIESTIMASI IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

b. Beban imbalan kerja karyawan

	2011	2010
Biaya jasa kini	388.808.784	261.930.353
Biaya bunga	126.968.057	178.779.602
Kerugian aktuarial bersih yang diakui	(28.912.055)	-
Amortisasi biaya jasa lalu - non vested	23.239.186	23.239.186
Beban yang diakui pada tahun berjalan	510.103.972	463.949.141

c. Mutasi nilai neto atas kewajiban imbalan kerja karyawan

	2011	2010
Saldo awal kewajiban neto	1.865.241.359	1.401.292.218
Beban penyisihan imbalan kerja tahun berjalan	510.103.972	463.949.141
Koreksi aktuarial	(176.448.431)	-
Saldo akhir kewajiban neto	2.198.896.900	1.865.241.359

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

17. SEWA PEMBIAYAAN

Sejak tahun 2000, Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa banugunan untuk kegiatan operasional dan pemasaran Perusahaan, dengan jangka waktu sewa selama 25 (dua puluh lima) tahun dan dikenakan tingkat bunga sebesar 12% per tahun, dimana penetapan harga sewanya ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak setiap 3 (tiga) tahun (Catatan 26f).

Pembayaran sewa minimum masa datang (*future minimum lease payment*) sesuai perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	16.226.600.000	17.474.800.000
Bunga	(8.208.726.828)	(9.201.520.418)
Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan	8.017.873.132	8.273.279.582
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(286.055.224)	(255.406.450)
Hutang Sewa Pembiayaan Jangka Panjang - Neto	7.731.817.908	8.017.873.132

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

18. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

2011			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Hengtraco Protecsindo	893.150.000	74,43%	89.315.000.000
PT Dwiwira Lestari	6.850.000	0.57%	685.000.000
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	300.000.000	25%	30.000.000.000
Jumlah	1.200.000.000	100%	120.000.000.000

2010			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Hengtraco Protecsindo	893.150.000	74,43 %	89.315.000.000
PT Kereta Api Indonesia	79.290.360	6,61 %	7.929.036.000
PT Dwiwira Lestari	6.850.000	0,57 %	685.000.000
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	220.709.640	18,39 %	22.070.964.000
Jumlah	1.200.000.000	100,00 %	120.000.000.000

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 4 September 2007, sebagaimana diaktakan dalam akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 4, tanggal 10 September 2007, pemegang saham Perusahaan antara lain menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 1.000.000 per saham menjadi Rp 100 per saham.
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 68.500.000.000 menjadi Rp 90.000.000.000, atau sebesar Rp 21.500.000.000, yang berasal dari setoran tunai oleh PT Hengtraco Protecsindo (pemegang saham).
- Perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai "Perseroan Terbatas".

Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan laporan No. W7.HT.01.10-12849 tanggal 14 September 2007.

Dalam RUPSLB tanggal 17 September 2007, sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 6, pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan antara lain menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Perubahan status Perusahaan dari semula Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka, sehingga nama Perusahaan menjadi PT Triwira Insanlestari Tbk serta mengubah seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

- Perubahan anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan rencana penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak-banyaknya sejumlah 600.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

Perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W7-10397.HT.01.04-TH.2007 tanggal 19 September 2007.

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 12 Mei 2008, sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 6, pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan antara lain menyetujui perubahan jumlah saham yang akan ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum menjadi sejumlah Rp 300.000.000 saham akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan laporan No. AHU-AH.01.10-13007 tanggal 27 Mei 2008.

Pada tanggal 15 Januari 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) dengan suratnya No. S-265/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 400 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Januari 2008.

Berdasarkan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 27 tanggal 26 Juli 2010, telah terjadi perubahan anggaran dasar Perusahaan, yaitu mengenai perluasan kegiatan usaha Perusahaan di sektor komoditi pertambangan dan energi. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-41667.AH.01.02.TH.2010 tanggal 24 Agustus 2010.

Berdasarkan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 28 tanggal 26 Juli 2010, telah terjadi perubahan susunan Dewan Komisari dan Direksi Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan laporan No. AHU-AH.01.10-23191 tanggal 5 September 2010.

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang berlaku efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pengelolaan modal pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (gearing ratio), dengan membagi hutang neto dengan ekuitas neto. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri sejenis di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Perusahaan menyertakan dalam hutang neto: hutang bank jangka pendek, hutang jangka panjang, dikurangi kas dan setara kas. Modal yang dikelola oleh manajemen adalah modal saham dan saldo laba.

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan modal (lanjutan)

	2011	2010
Hutang bank jangka pendek	-	14.402.341.051
Hutang jangka panjang	8.017.873.132	8.300.583.449
Jumlah	8.017.873.132	22.702.924.500
Dikurangi: kas dan setara kas	88.517.880	2.275.362.478
Hutang neto	7.929.355.252	20.427.562.022
Ekuitas neto	232.841.451.795	240.233.296.410
Rasio pengungkit neto	0,03	0,085

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Akun ini merupakan agio saham, yang merupakan selisih antara jumlah harga jual dengan jumlah nilai nominal saham yang diterbitkan sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat (Catatan 1b), setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang berhubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan tersebut.

Rincian tambahan modal disetor - neto adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Agio saham sehubungan penawaran umum saham (Catatan 1b)	90.000.000.000
Biaya emisi efek ekuitas (Catatan 2p)	(7.371.600.000)
Neto	82.628.400.000

20. PENJUALAN NETO

	2011	2010
<u>Pihak Ketiga</u>		
Penjualan lokal		
Komoditas dan produk kayu	86.710.498.590	61.310.134.700
Mesin, Hoist & pengungkit		
Peralatan keamanan dan otomotif	6.387.611.264	3.478.851.315
Penjualan ekspor		
Batubara	-	63.228.894.609
<u>Pihak berelasi</u>		
Mesin, Hoist & pengungkit, Peralatan keamanan	9.379.113.795	16.368.412.000
Jumlah	102.477.223.649	144.386.292.624
Retur dan potongan penjualan	(18.849.400)	(24.839.750)
Neto	102.458.374.249	144.361.452.874

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

20. PENJUALAN NETO

Pelanggan utama Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2011		2010	
	Jumlah	%	Jumlah	%
PT Supreme Sinergi Sejahtera	54.604.363.570	53,30	-	-
PT Wenny Anugerah Citra Sejahtera	26.106.980.680	25,48	4.237.929.700	2,94
PT. Hengtraco Protecsindo	9.379.113.795	9,15	16.368.412.000	11,34
Asia Pascific Resources & Mining, Pte.Ltd.	-	-	63.228.894.609	43,80
PT. Batu Licin Baratama	-	-	36.832.929.699	25,51
PT. Indah Kiat Pulp Paper Tbk	-	-	19.302.205.000	13,37
Lain-lain (masing-masing Di bawah 10%)	12.367.916.204	12,07	4.391.081.868	3,04
Jumlah	102.458.374.249	100,00	144.361.452.874	100,00

Komposisi penjualan bersih Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2011		2010	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Entitas Anak	86.710.498.590	84,63	124.539.029.309	86,27
Perusahaan	15.747.875.659	15,37	19.822.423.565	13,73
Jumlah	102.458.374.249	100,00	144.361.452.874	100,00

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2011	2010
Persediaan awal	142.878.141.458	123.316.026.486
Pembelian neto	78.972.223.243	133.468.063.630
Persediaan yang tersedia untuk dijual	221.850.364.701	256.784.090.116
Persediaan akhir (Catatan 8)	(143.602.394.912)	(142.878.141.458)
Beban Pokok Penjualan	78.247.969.789	113.905.948.658

Pemasok utama Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2011		2010	
	Jumlah	%	Jumlah	%
PT. Berlian Inti Persada	74.279.748.243	94.06	92.795.541.531	69.53
Lain-lain (masing-masing dibawah 10%)	4.692.475.000	5,94	40.672.522.099	30.47
Jumlah	78.972.223.243	100.00	133.468.063.630	100.00

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

22. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Beban Penjualan</u>		
Beban penjualan komoditas	9.989.249.422	12.653.861.996
Pengangkutan	762.985.875	1.231.908.914
Promosi dan iklan	194.027.250	51.304.963
Perjalanan dinas	72.045.290	167.449.800
Lain-lain	92.159.000	570.120.537
Jumlah	11.110.466.837	14.674.646.210
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Penyisihan penurunan nilai persediaan	6.305.020.320	1.078.302.800
Penyusutan (Catatan 9)	3.876.576.009	4.042.328.028
Gaji dan kesejahteraan karyawan	3.541.841.524	3.038.882.200
Penyisihan penurunan nilai piutang	2.912.446.755	-
Beban pajak	941.140.449	264.925.583
Telepon	178.910.233	214.873.100
Perbaikan dan pemeliharaan	134.069.348	426.005.726
Asuransi	121.133.176	251.914.864
Utilitas	82.754.666	93.148.359
Bunga dan denda pajak	81.206.000	470.338.666
Transportasi	37.384.400	78.673.500
Sumbangan dan representasi	36.572.000	110.669.585
Lain-lain	1.904.460.379	440.846.668
Jumlah	20.153.515.259	10.510.909.079
Jumlah Beban Usaha	31.263.982.096	25.185.555.289

23. ASET DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dalam mata uang asing, terutama sebagai berikut:

	2011		2010	
	Mata Uang Asing	Setara Rupiah	Mata Uang Asing	Setara Rupiah
<u>Aset</u>				
Kas dan Setara Kas	-	-	US\$ 3.040	27.332.640
Piutang Usaha	US\$ 640.289	5.806.143.104	US\$ 6.143.146	55.233.029.912
Jumlah Aset	US\$ 640.289	5.806.143.104	US\$ 6.146.186	55.260.861.412

**PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

23. ASET DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 27 Maret 2012, tanggal penyelesaian laporan keuangan, rata-rata kurs beli dan kurs jual yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia adalah

Dolar A.S. (US\$ 1)	9.180
---------------------	-------

Jika kurs pada tanggal tersebut digunakan untuk menyajikan kembali aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011, maka aset dalam mata uang asing yang dimiliki Perusahaan akan meningkat lebih kurang sejumlah Rp 72 juta.

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki risiko keuangan yang timbul dari operasi yang dilakukannya. Kebijakan manajemen risiko keuangan ditetapkan terutama untuk meyakini bahwa sumber daya yang memadai tersedia bagi pengembangan bisnis Perusahaan serta untuk mengelola risiko suku bunga, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko mata uang asing. Perusahaan menjalankan operasinya berdasarkan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh Direksi untuk meyakini efektivitas proses manajemen risiko.

Perusahaan tidak melakukan transaksi perdagangan aset keuangan untuk tujuan spekulatif. Selain itu, Perusahaan juga tidak menerapkan akuntansi lindung nilai.

Risiko keuangan utama yang dihadapi oleh Perusahaan dan kebijakan yang terkait dengan aktivitas keuangan Perusahaan diuraikan di bawah ini:

a. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga Perusahaan terutama timbul dari sewa pembiayaan (Catatan 17) yang nilai sewanya ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama setiap 3 (tiga) tahun sekali (Catatan 26f), sedangkan untuk menghitung bunga sewa pembiayaan Perusahaan menggunakan suku bunga pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo sewa pembiayaan berjumlah Rp 8.017.873.132 (Catatan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2011, jika suku bunga sewa pembiayaan lebih tinggi/lebih rendah sebesar 1% dengan asumsi semua variabel adalah konstan, maka rugi sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan berkurang/meningkat sejumlah lebih kurang Rp 80 juta.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang dialami Perusahaan jika pelanggan atau pihak lain yang terkait dengan instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitasnya. Perusahaan menghadapi risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan, namun demikian Perusahaan memiliki kebijakan kredit untuk memastikan bahwa penjualan barang dagangan dilakukan hanya kepada pelanggan yang dapat dipercaya, dan risiko kredit dipantau secara berkesinambungan.

Risiko kredit dikendalikan melalui penerapan prosedur persetujuan kredit, pembatasan jumlah kredit dan aktivitas pemantauan. Perusahaan tidak meminta jaminan untuk piutang yang diberikan.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit yang berasal dari piutang adalah sebatas nilai tercatat piutang yang disajikan di laporan posisi keuangan.

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya pada saat jatuh tempo akibat tidak tersedianya dana.

Perusahaan mengelola eksposurnya terhadap likuiditas agar dapat membiayai pengeluaran untuk barang modal dan aktivitas operasinya serta melunasi liabilitas pada saat jatuh tempo dengan memelihara tingkat saldo kas dan bank yang memadai.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko likuiditas berasal dari hutang usaha dan sewa pembiayaan sejumlah nilai tercatatnya.

d. Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing merupakan risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Perusahaan memiliki eksposur risiko mata uang asing dari penjualan dalam mata uang asing selain Rupiah. Pada saat ini, Perusahaan tidak memiliki kebijakan formal lindung nilai untuk risiko mata uang asing.

Aset moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 disajikan pada Catatan 23.

Pada tanggal 31 Desember 2011, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing terdepresiasi/terapresiasi sebesar 1% dengan asumsi semua variabel adalah konstan, maka rugi sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan berkurang/meningkat sejumlah lebih kurang Rp 58 juta.

25. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan nilai di mana suatu aset keuangan dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas keuangan dapat diselesaikan antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, serta hutang usaha mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
- Nilai tercatat sewa pembiayaan jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena penetapan harga sewanya ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama setiap 3 (tiga) tahun sekali (Catatan 26f).

Tabel berikut menyajikan nilai wajar yang mendekati nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan:

	2011	2010
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	88.517.880	2.275.362.478
Piutang usaha	40.139.558.478	101.017.809.993
Piutang lain-lain	60.000.000	4.770.360.953
Jumlah Aset Keuangan	40.228.076.358	108.063.533.424

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

25. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	2011	2010
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas pada nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi</u>		
Hutang bank	-	14.402.341.051
Hutang usaha	3.362.473.836	6.764.762.534
Biaya harus dibayar dan hutang lainnya	-	1.684.304.333
Bagian sewa pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	286.055.224	282.710.317
Sewa pembiayaan jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7.731.817.908	8.017.873.132
Jumlah Liabilitas Keuangan	11.380.346.968	31.151.991.367

26. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

- a. Perusahaan memiliki sertifikat keagenan berdasarkan Appointment Of Authorized Dealer tanggal 7 Maret 2005 tentang penunjukan Perusahaan sebagai agen oleh City Corporation.
- b. Perusahaan memiliki sertifikat keagenan berdasarkan Appointment Of Authorized Dealer tanggal 28 Maret 2005 tentang penunjukan Perusahaan sebagai agen oleh Hokuetsu Industries Co. Ltd.
- c. Perusahaan memiliki sertifikat keagenan berdasarkan Appointment Of Authorized Dealer tanggal 8 Oktober 1997 tentang penunjukan Perusahaan sebagai agen oleh Jieli Material Handling (Machinery) Equipment Co. Ltd.
- d. Perusahaan memiliki sertifikat keagenan berdasarkan Appointment Of Authorized Dealer tanggal 20 Juni 1994 tentang penunjukan Perusahaan sebagai agen oleh Fuji World Co. Ltd.
- e. Perusahaan memiliki sertifikat keagenan berdasarkan Appointment Of Authorized Dealer tanggal 15 Februari 1996 tentang penunjukan Perusahaan sebagai agen oleh Sainty International Group Jiangsu Machinery Import and Export Co. Ltd.
- f. Sejak tahun 2000, Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa bangunan untuk kegiatan operasional dan pemasaran Perusahaan, dengan jangka waktu sewa selama 25 (dua puluh lima) tahun, dimana penetapan harga sewanya ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak setiap 3 (tiga) tahun sekali. Rincian perjanjian sewa menyewa tersebut adalah sebagai berikut :

Nama Pihak	Lokasi	Tanggal Perjanjian
Tan Soehianto	Jalan Dupak No. 152, Surabaya, Jawa Timur	7 Februari 2000
Tommy Lybianto	Komplek Pertokoan Glodok Jaya No. 60, Jakarta Barat	6 Maret 2000
PT Inti Kadar Bumi	Desa Cicadas, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat	20 Maret 2000
Tommy Lybianto	Jalan Melawan Raya No. 26/1 dan No. 26/16, Jakarta Pusat	8 Mei 2000
Lo Khie Sin	Jalan Pangeran Jayakarta No 93 dan No 95B, Jakarta Pusat	22 Mei 2000

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

27. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak dikelompokkan dalam 4 (empat) segmen usaha utama, yaitu Peralatan Keamanan, Mesin-mesin, Hoist dan Pengungkit, Komoditas dan Produk Kayu. Segmen ini digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen usaha. Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

31 Desember 2011	Peralatan Keamanan	Mesin dan Otomotif	Hoist dan Pengungkit	Komoditas dan Produk Kayu	Jumlah
Penjualan Neto	7.302.674.358	5.244.416.139	3.200.785.162	86.710.498.590	102.458.374.249
Hasil segmen (laba bruto)	6.051.472.418	3.621.876.507	2.106.305.188	12.430.750.347	24.210.404.460
Beban usaha tidak dapat dialokasi					(30.919.661.316)
Rugi usaha					(6.709.256.856)
Penghasilan keuangan					8.458.706
Beban keuangan					(2.697.899.364)
Rugi sebelum beban pajak penghasilan					(9.398.697.514)
Manfaat pajak penghasilan, neto					2.006.852.899
Rugi tahun berjalan					(7.391.844.615)
Pendapatan komprehensif lain					-
Rugi komprehensif tahun berjalan					(7.391.844.615)
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk					(7.392.419.632)
Kepentingan Non Pengendali					575.017
Jumlah					(7.391.844.615)
Aset segmen					
Persediaan, neto	53.204.412.139	46.553.860.622	33.252.757.587	-	133.011.030.348
Aset yang tidak dapat dialokasi					113.654.254.039
Jumlah aset					246.665.284.387
Jumlah liabilitas yang tidak dapat dialokasi					13.823.832.592
Beban Penyusutan					3.876.576.009

31 Desember 2010	Peralatan Keamanan	Mesin dan Otomotif	Hoist dan Pengungkit	Komoditas dan Produk Kayu	Jumlah
Penjualan Neto	4.852.148.667	9.579.932.205	5.397.744.943	124.531.627.059	144.361.452.874
Hasil segmen (laba bruto)	1.499.818.361	2.961.194.968	1.668.464.329	24.326.026.558	30.455.504.216
Beban usaha tidak dapat dialokasi					(24.902.215.146)
Laba usaha					5.553.289.070
Penghasilan keuangan					13.496.047
Beban keuangan					(2.627.926.486)
Laba sebelum beban pajak penghasilan					2.938.858.631
Beban pajak penghasilan					(1.231.133.295)
Laba tahun berjalan					1.707.725.336
Pendapatan komprehensif lain					-
Laba komprehensif tahun berjalan					1.707.725.336
Laba yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk					1.688.818.499
Kepentingan Non Pengendali					18.906.837
Jumlah					1.707.725.336

PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

27. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

31 Desember 2010	Peralatan Keamanan	Mesin dan Otomotif	Hoist dan Pengungkit	Komoditas dan Produk Kayu	Jumlah
Aset segmen Persediaan, neto	54.789.737.214	48.884.535.000	34.917.525.000	-	138.591.797.214
Aset yang tidak dapat dialokasi					186.079.416.427
Jumlah aset					324.671.213.641
Jumlah liabilitas yang tidak dapat dialokasi					84.437.917.231
Beban Penyusutan					4.042.328.028

Segmen Geografis

Analisis penjualan neto Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan wilayah pemasaran adalah sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Lokal</u>		
Jakarta	96.316.702.742	77.564.522.023
Pekanbaru	708.654.405	1.090.233.296
Surabaya	1.771.636.012	792.896.943
Medan	905.502.850	654.139.978
Bandung	1.941.713.069	436.093.318
Semarang	535.427.772	396.448.471
Lain-lain	278.737.399	198.224.236
	102.458.374.249	81.132.558.265
<u>Ekspor</u>		
Singapura	-	63.228.894.609
Jumlah	102.458.374.249	144.361.452.874

28. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian dan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut

2011	Jumlah	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham	Laba per Saham Dasar
Laba (rugi) usaha	(6.709.256.856)	1.200.000.000	(5,59)
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan Kepada pemilik entitas induk	(7.392.419.632)	1.200.000.000	(6,16)
2010	Jumlah	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham	Laba per Saham Dasar
Laba (rugi) usaha	5.553.289.070	1.200.000.000	4,63
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan Kepada pemilik entitas induk	1.688.818.499	1.200.000.000	1,40

**PT TRIWIRA INSANLESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2010
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

29. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun 2010 telah direklasifikasi agar penyajiannya sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian tahun 2011.

30. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah diselesaikan pada tanggal 27 Maret 2012.